**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kualitas kehidupan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas damai, terbuka, demokratis, oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[[2]](#footnote-3)

Pada masa belajar seseorang, gurulah yang akan membimbing dan menghantarkan mereka kepada pelajaran dan tugas-tugas mereka akan tetapi guru bukan satu-satunya sumber belajar, meskipun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya merupakan pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan. Mau tak mau sebagai guru atau instruktur suatu latihan kita harus mengakui bahwa kita bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses belajar mengajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung. Artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.[[3]](#footnote-4)

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang keampuhan suatu media pembelajaran. Utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.[[5]](#footnote-6) Guru atau instruktur harus menguasai media pembelajaran disamping menguasai metode dalam pengajarannya.

Tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan tersebut adalah pemilihan media belajar yang tepat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sarana didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.[[6]](#footnote-7)

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk menanamkan konsep pada siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan. Strategi pembelajaran digunakan untuk mendorong siswa belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang minatnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam membelajarkan bahasa Indonesia kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang efektif dan efisien agar siswa mempunyai minat yang lebih dan senang belajar bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Mengingat dari keterangan diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai media serta pemilihan media pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penggunaan media pengajaran yang tepat dan baik dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran bahasa Indonnesia yang akan menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan materti pelajarannya, katakanlah pada materi lingkungan sehat disini akan lebih baik jikalau kita menghadirkan serangkaian gambar yang berkaitan dengan materi. Maka dari itu dengan menggunakan media visual diharapkan proses belajar mengajar akan lebih kondusif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Penulis melihat bahwa lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan boyolangu Tulungagung adalah sebuah lembaga yang bisa dikatakan cukup maju. Namun pada proses belajar mengajarnya siswa kurang perhatian dalam proses belajar mengajar dan kurang fokus terhadap materi.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kenyataan yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Sehat di Kelas V MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Adapun alasannya sebagai berikut.

1. Peran guru dalam memperkenalkan media visual ini akan meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.
2. Banyak cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa dalam pengajaran lingkungan sehat di MI Tarbiyatussibyan, namun pengajaran melalui media visual belum diterapkan.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi lingkungan sehat di kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011 ?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui media visual ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi lingkungan sehat di kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011
2. Mengetahui keaktifan siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui media visual ?
   1. **Hipotesis**
      * 1. Jika dalam pembelajaran siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung menggunakan media visual gambar maka hasil belajar siswa akan meningkat.
        2. Jika dalam pembelajaran siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung menggunakan media visual gambar maka siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.
   2. **Kegunaan Hasil Penelitian**
3. Kegunaan secara teoritis
   * Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
   * Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang manfaat media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
   * Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru bagi penelitian pengajaran Bahasa Indonesia.
4. Kegunaan secara praktis
5. Guru

Sebagai alternatif media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang lebih dari obyek yang diteliti untuk menyempurnakan ilmu dan bekal di masa berikutnya.

* + - 1. Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga siswa memperoleh prestasi yang lebih baik.

4. Sekolah

Sebagai masukan untuk media pembelajaran yang ada sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

* 1. **Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah**

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada media visual gambar.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2010/2011
3. Mata pelajaran yang diteliti terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Pokok bahasan yang di pelajari dalam penelitian ini hanya terbatas pata materi lingkungan sehat.
   1. **Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Sehat Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti, namun untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah - istilah yang dipakai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan : Pelaksanaan, penerapan, implementasi.[[7]](#footnote-8)
2. Media Pembelajaran : Kata media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, pengantar, atau jembatan, yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.[[8]](#footnote-9)
3. Visual : Mengenai penglihatan, berdasarkanpenglihatan, dapat dilihat, terlihat, sifat suatu yang berkaitan dengan penglihatan.[[9]](#footnote-10)
4. Minat : Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.[[10]](#footnote-11)
5. Bahasa Indonesia : Hasil pertumbuhan dan perkembangan dari bahasa melayu.[[11]](#footnote-12)

Penegasan operasional dari minat belajar siswa melalui media visual disini adalah suatu usaha guru untuk meningkatkan minat siswanya dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu Media Visual yang diharapkan agar pembelajaran pada pokok bahasan lingkungan sehat lebih menyenangkan sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

* 1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan masalah secara garis besar terhadap penyusunan skripsi ini maka penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis tindakan, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah (g) sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: (a). Pembelajaran bahasa Indonesia, yang meliputi: hakekat bahasa Indonesia, fungsi bahasa Indonesia, kedudukan bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. (b). Media, yang meliputi : pengertian media, fungsi media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran. (c). Media pembelajaran visual, yang terdiri dari : definisi media pembelajaran visual. (d). Hasil belajar. (e). Implementasi media visual.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini terdiri dari: (a) Pola penelitian tindakan kelas, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) tehnik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian yang meliputi : sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, data siswa, data guru. (b) Paparan data yang meliputi : pra tindakan pelaksanaan tindakan siklus 1, pelaksanaan tindakan siklus 2. Dan (c) Pembahasan penelitian

Bab V, penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup lengkap.

1. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM press,2003), hal. 1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*  (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan,Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006),hal. 2-5. [↑](#footnote-ref-4)
4. Yoto,s.T., dan saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran ,*(Malang:Yanizar Group,2001), hal. 57. [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Ahmadi – Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK ,*(Bandung:Pustaka Setia,2005), hal. 11. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,* (Jakarta:PT. Ciputat Press,2005), hal. 33. [↑](#footnote-ref-7)
7. Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer Materi Sosial-Budaya-Agama-Kedokteran-Komunikasi-Politik-Ekonomi-Hukum,* (Visi 7:2005), hal. 228. [↑](#footnote-ref-8)
8. Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen.......*, hal. 57. [↑](#footnote-ref-9)
9. Adi Satrio, *Kamus*......., hal. 596. [↑](#footnote-ref-10)
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai pustaka,2002), hal. 744. [↑](#footnote-ref-11)
11. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik kontrasif,* (Jakarta: Bulan Bintang,1980), hal. 17. [↑](#footnote-ref-12)